PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT

Disusun oleh:
YOGI TRISWANDANI
www.mudaaris.com

Tujuan Pembelajaran :

1. Mahasiswa mampu memahami Pengertian Filsafat
2. Mahasiswa mampu menganalisis Genetivus Objectivus
3. Mahasiswa mampu menganalisis Genetivus Subjectivus

Definisi Filsafat

Berasal dari bahasa Yunani, (*philosophia*), tersusun dari kata ***philos*** yang berarti cinta atau ***philia*** yang berarti persahabatan dan kata ***sophos*** yang berarti kebijaksanaan. Mempelajari filsafat merupakan upaya manusia untuk mencari kebijaksanaan hidup yang nantinya bisa menjadi konsep yang bermanfaat bagi peradaban manusia.

Pengetahuan bijaksana → kebenaran → Hasil berpikir sedalam-dalamnya diharapkan merupakan pengetahuan yang paling bijaksana atau setidak-tidaknya mendekati kesempurnaan.

Pengertian filsafat menurut beberapa filsuf

Plato

filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada atau ilmu pengetahuan yang berminat mencapai kebenaran yang asli.

Aristoteles

filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran, yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika atau filsafat menyelidiki sebab dan asas segala benda

Marcus Tullius Cicero

filsafat adalah pengetahuan tentang sesuatu yang mahaagung dan usaha-usaha untuk mencapainya.

Immanuel Kant

filsafat itu ilmu pokok dan pangkal segala pengetahuan yang mencakup di dalamnya persoalan, yaitu: “apakah yang dapat kita ketahui? (dijawab oleh metafisika), apakah yang dapat kita kerjakan? (dijawab oleh etika), sampai di manakah pengharapan kita? (dijawab oleh antropologi)”..

Kedudukan filsafat sebagai

The Mother of Science

(induk ilmu pengetahuan).

Sebagai **induk ilmu pengetahuan**, filsafat merupakan muara bagi ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan yang bersifat **positivistik,** seperti ilmu komunikasi dan teknologi informasi yang baru saja muncul dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Menurut Bagus , Filsafat menunjukkan bahwa manusia tidak pernah secara sempurna memiliki pengertian menyeluruh tentang segala sesuatu yang dimaksudkan kebijaksanaan, namun terus-menerus harus mengejarnya.

Empat Cabang Ilmu Filsafat

Metafisika

Cabang filsafat yang mempelajari asal mula segala sesuatu yang-ada dan yang mungkin-ada.
Metafisika terdiri atas :

1. Metafisika Umum
   Ontologi, yaitu ilmu yang membahas segala sesuatu yang ada,
2. Metafisika khusus
   a. Teodesi yang membahas adanya Tuhan
   b. Kosmologi yang membahas adanya alam semesta
   c. Antropologi metafisik yang membahas adanya manusia.

Epistemologi

Cabang filsafat mempelajari seluk beluk pengetahuan. Dalam epistemologi, terkandung pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang pengetahuan, seperti kriteria apa yang dapat memuaskan kita untuk mengungkapkan kebenaran.

Aksiologi

Cabang filsafat yang menelusuri hakikat nilai. Dalam aksiologi terdapat etika yang membahas hakikat nilai baik-buruk, dan estetika yang membahas nilai-nilai keindahan.

Logika

Cabang filsafat yang memuat aturan-aturan berpikir rasional. Logika mengajarkan manusia untuk menelusuri struktur-struktur argumen yang mengandung kebenaran atau menggali secara optimal pengetahuan manusia berdasarkan bukti-buktinya.

Filsafat Pancasila

Filsafat Pancasila adalah hasil berpikir yang sedalam-dalamnya dari bangsa Indonesia yang diyakini sebagai kenyataan dan paling sesuai dengan kehidupan dan kepribadian bangsa Indonesia.

Filsafat Pancasila dikembangkan oleh Soekarno

a. Pancasila merupakan filsafat asli Indonesia yang diambil dari budaya dan tradisi Indonesia.
b. Akulturasi budaya India (Hindu-Buddha), Barat (Kristen), dan Arab (Islam)

Filsafat Pancasila menurut Soeharto telah mengalami Indonesianisasi. Semua sila dalam Pancasila adalah asli diangkat dari budaya Indonesia dan selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci ke dalam butir-butir Pancasila.

Filsafat Pancasila digolongkan sebagai filsafat praktis, sehingga filsafat Pancasila tidak hanya mengandung pemikiran yang sedalam-dalamnya atau tidak hanya bertujuan mencari, tetapi hasil pemikiran yang berwujud. Filsafat Pancasila dipergunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari (*way of life*) agar hidup bangsa Indonesia dapat mencapai kebahagiaan lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat.

- **Tuhan**, yaitu sebagai kausa prima
- **Manusia**, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial
- **Satu**, yaitu kesatuan memiliki kepribadian sendiri
- **Rakyat**, yaitu unsur mutlak negara, harus bekerja sama dan gotong royong
- **Adil**, yaitu memberi keadilan kepada diri sendiri dan orang lain yang menjadi haknya.

Pancasila sebagai

genetivus-objektivus :

Nilai-nilai Pancasila dijadikan sebagai objek yang dicari landasan filosofisnya **berdasarkan sistem- sistem dan cabang-cabang filsafat yang berkembang di** B**arat**.

Pancasila sebagai
genetivus-subjectivus :

Nilai-nilai Pancasila dipergunakan untuk mengkritisi berbagai aliran filsafat yang berkembang baik untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maupun untuk melihat nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

- Membahas **Pancasila sebagai filsafat** berarti mengungkapkan konsep-konsep kebenaran
- Pancasila yang bukan saja ditujukan pada bangsa Indonesia, melainkan juga bagi manusia pada umumnya.
- Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan ontologi, epistemologi, dan aksiologi.
- Ketiga bidang tersebut dapat dianggap mencakup kesemestaan.

Berikut ini akan dibahas landasan Ontologis Pancasila, Epistemologis Pancasila dan Aksiologis Pancasila.

Dasar Filsafat Pancasila

Dasar Ontologis Pancasila

Dasar-dasar ontologis Pancasila menunjukkan secara jelas bahwa Pancasila itu benar-benar ada dalam realitas dengan identitas yang jelas.

Kaelan menjelaskan dasar ontologis Pancasila pada hakikatnya adalah manusia yang memiliki hakikat mutlak ***mono-pluralis*.** Manusia Indonesia menjadi dasar adanya Pancasila. Manusia Indonesia sebagai pendukung pokok sila-sila Pancasila **secara ontologis** memiliki hal-hal yang mutlak, yaitu terdiri atas **susunan kodrat raga dan jiwa, jasmani dan rohani, sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sosial,** serta kedudukan kodrat manusia sebagai makhluk pribadi berdiri sendiri dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Notonagoro,

Empat Sebab (*causa)* Pancasila sebagai Dasar Filsafat Negara

Causa material

Asal mula bahan (*causa materialis)* terdapat dalam adat kebiasaan, kebudayaan dan dalam agama-agamanya.

Causa formalis

Asal mula bentuk atau bangun (*causa formalis)* Bung Karno bersama-sama Bung Hatta menjadi Pembentuk Negara.

Causa finalis

Asal mula tujuan (*causa finalis)* BPUPKI menerima rencana dan perubahan sebagai asal mula bentuk maupun arti asal mula tujuan dari Pancasila.

Causa eficient

Asal mula karya (*causa eficient),* yaitu PPKI yang menjadikan Pancasila sebagai Dasar Filsafat Negara.

Dasar Epistemologis Pancasila

- Eksistensi Pancasila dibangun sebagai abstraksi dan penyederhanaan terhadap realitas yang ada dalam masyarakat bangsa Indonesia dengan lingkungan yang heterogen, multikultur, dan multietnik.
- Dasar epistemologis Pancasila juga berkait erat dengan dasar ontologis Pancasila karena pengetahuan Pancasila berpijak pada hakikat manusia yang menjadi pendukung pokok Pancasila, bercirikan masyarakat bangsa Indonesia berkeinginan untuk membebaskan diri menjadi bangsa Merdeka.
- Pancasila mengakui kebenaran pengetahuan yang bersumber dari wahyu atau agama serta kebenaran yang bersumber pada akal pikiran manusia serta kebenaran yang bersifat empiris berdasarkan pada pengalaman.

Dasar Aksiologis Pancasila

Aksiologi terkait erat dengan penelaahan atas nilai.

Pancasila tidak bisa dilepaskan dari manusia Indonesia sebagai latar belakang, karena Pancasila bukan nilai yang ada dengan sendirinya *(given value)* melainkan nilai yang diciptakan (*created value*) oleh manusia Indonesia.

Nilai berhubungan secara intrinsik dan ekstrinsik

Nilai intrinsik Pancasila adalah hasil perpaduan antara nilai asli milik bangsa Indonesia dan nilai yang diambil dari budaya luar Indonesia.
Sebagai nilai ekstrinsik, Pancasila tidak hanya mencerminkan identitas manusia Indonesia, melainkan juga berfungsi sebagai cara (*mean*) dalam mencapai tujuan.

Pancasila mencerminkan nilai realitas dan idealitas.

Pancasila mencerminkan nilai realitas, karena di dalam sila-sila Pancasila berisi nilai yang sudah dipraktekkan dalam hidup sehari-hari oleh bangsa Indonesia.
Pancasila berisi nilai-nilai idealitas, yaitu nilai yang diinginkan untuk dicapai.

Hakikat Sila-Sila Pancasila

Notonagoro, hakikat adalah segala sesuatu yang mengandung kesatuan mutlak dari unsur-unsur yang menyusun atau membentuknya. Hakikat sila-sila Pancasila, dapat dipahami dalam tiga kategori, yaitu:

Hakikat abstrak

Hakikat abstrak sila-sila Pancasila menunjuk pada kata: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Hakikat pribadi

Ada pada bangsa Indonesia, yaitu adat istiadat, nilai-nilai agama, nilai-nilai kebudayaan, sifat dan karakter yang melekat pada bangsa Indonesia.

Hakikat kongkrit

Pancasila adalah pedoman praktis, dalam wujud pelaksanaan praktis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai satu kesatuan utuh

Pancasila dalam struktur hirarkis dan piramidal

Sifat hirarkis dan bentuk piramidal nampak dalam susunan Pancasila

- Sila pertama Pancasila mendasari dan menjiwai keempat sila lainnya
- Sila kedua didasari sila pertama dan mendasari serta menjiwai sila ketiga, keempat dan kelima
- Sila ketiga didasari dan dijiwai sila pertama dan kedua, serta mendasari dan menjiwai sila keempat dan kelima
- Sila keempat didasari dan dijiwai sila pertama, kedua dan ketiga, serta mendasari dan menjiwai sila kelima
- Sila kelima didasari dan dijiwai sila pertama, kedua, ketiga dan keempat

Dengan demikian susunan Pancasila memiliki sistem logis baik yang menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

Terimakasih.
Wassalam...

Referensi: https://elearning.cendekiaku.com/storage/materi/file/1664218478.pdf